

Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi

Deri Firmansyah^{1*}, Dede²

^{1*}STIE Pasim Sukabumi

²STMIK Al Fath Sukabumi

Corresponding Author: Deri Firmansyah^{1*} dery.rezky12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Literasi Ekonomi, Literasi Digital, Inovasi, Kinerja Kewirausahaan

Received : 12 September

Revised : 23 September

Accepted: 27 September

©2022 Firmansyah, Dede: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, menekankan pada analisis statistik yang didukung oleh data kualitatif. Analisis jalur digunakan untuk menguji interaksi hubungan antar variabel. Teknik purposive sampling dipilih dalam menentukan jumlah sampel sebanyak 39 responden, dengan mempertimbangkan calon responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki hubungan dengan literasi digital untuk memprediksi inovasi dalam mempengaruhi kinerja kewirausahaan kelompok tani muda. Literasi ekonomi dan literasi digital mempengaruhi inovasi. Literasi ekonomi dan literasi digital mempengaruhi kinerja wirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi. Inovasi secara tidak langsung terbukti memediasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kinerja wirausaha. Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja wirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi, dalam hubungan sebab akibat dan pengaruhnya relatif rendah, serta pengaruh peran mediasi inovasi terhadap kinerja wirausaha. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasinya.

PENDAHULUAN

Individu rasional dapat melakukan pengambilan keputusan yang akurat, penuh dengan perhitungan dan pertimbangan apakah keputusannya menguntungkan atau tidak, tepat atau tidak, bahkan lebih jauh mempersoalkan dampak eksternal dari keputusannya. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya meningkatkan pengetahuan ekonomi dan menjadi semakin penting bagi individu dan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari dan sepanjang hidupnya yang selalu berkaitan dengan masalah ekonomi (Yayar & Karaca, 2017). Ekonomi adalah tentang memahami dan membuat pilihan, hidup dengan konsekuensi dari pilihan tersebut, dan membuat pertukaran di antara sumber daya yang langka di dunia di mana kita tidak dapat memiliki semua yang kita inginkan (Koshal et al., 2008; Van der Merwe, 2012). Fenomena ekonomi telah membawa isu krusial pentingnya literasi ekonomi bagi individu maupun kelompok, karena literasi ekonomi dapat mendorong rasionalitas perilaku ekonomi (Suratno et al., 2021). Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk memahami konsep ekonomi dasar tentang keputusan keuangan individu dan fungsi ekonomi modern (Lo Prete, 2018).

Isu era ekonomi digital terus berkembang dan kini sedang berlangsung. Perkembangan teknologi telah memperluas literasi ekonomi yang menantang siapapun untuk memiliki kesiapan menghadapinya. Kemampuan menavigasi dan menelusuri isu perekonomian secara digital yang mungkin bisa memberikan peluang yang menguntungkan dari aspek ekonomi tidak lagi cukup hanya memiliki literasi ekonomi, namun jelas di era ini memerlukan kesiapan digital yakni pengetahuan atau literasi digital untuk dapat mengaksesnya secara bijak sehingga dapat mengambil keputusan dari suatu informasi ekonomi yang diperoleh dikatakan menguntungkan atau tidak, baik untuk kepentingan ekonomi pribadi/keluarga, kelompok maupun dalam konteks perkembangan bisnis. Literasi digital terkait erat dengan literasi baru, literasi media, dan bahkan multiliterasi (Pangrazio et al., 2020), ini menjadi penting melengkapi adanya literasi ekonomi, literasi digital memiliki makna yang lebih luas yang dapat melibatkan literasi kritis atau literasi performatif dan instrumental. Literasi digital secara fundamental mengubah model bisnis, bagaimana pekerjaan dilakukan dan dikelola, dan jenis keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja, selain itu juga mengubah harapan yang dimiliki tentang keterampilan dan model kepemimpinan tradisional pemilik suatu usaha yang tidak lagi cukup untuk mendorong *inovasi* yang memimpin pasar dan pengembalian kewirausahaan (Oluwakemi, 2019).

Oluwakemi (2019), menyebutkan bahwa literasi digital menciptakan kemampuan inovasi kewirausahaan sehingga memberikan dampak terhadap kinerja kewirausahaan. Inovasi memperkuat mediasi antara literasi digital dengan kinerja kewirausahaan. Inovasi dapat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan yang dapat membantu membedakan produk, mengalahkan persaingan, dan menarik lebih banyak pelanggan (Darroch & Mazerolle, 2013). Kewirausahaan berhubungan dengan kreativitas mencakup aspek-aspek kreatif dari kepribadian, motivasi, kecerdasan, gaya berpikir, dan pengetahuan yang

relevan (Mcmullan & Kenworthy, 2016). Sebagai kunci keberhasilan, proses inovasi berkelanjutan begitu penting bagi perkembangan kewirausahaan modern, dalam hal penciptaan laba, daya saing dan kinerja suatu usaha, berhubungan dengan inovasi melalui proses kreatif (Marković et al., 2020), dimana penciptaan dan eksploitasi pengetahuan termasuk pengetahuan/literasi ekonomi, literasi digital memainkan peran penting dalam penentuan posisi perusahaan yang lebih baik di pasar global sehingga mampu memperkuat kinerja usaha ditengah ketatnya persaingan.

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengeksplorasi literasi ekonomi, literasi digital dan kinerja kewirausahaan, serta peran inovasi dalam memediasi literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan kelompok petani muda di Sukabumi Selatan Jawa Barat, yang dinilai masih rentan dan lemah seiring dengan isu-isu ekonomi global yang terus mendisrupsi proses usaha yang biasa dijalankan seiring dengan perkembangan ekonomi digital. Kekeliruan taksasi dan perencanaan produksi tanaman hingga panen, selain itu terjadinya penumpukan hasil budi daya/hasil pertanian yang tidak terdistribusikan ke market telah memperlambat *cash flow* mereka, disisi lain pihak yang menjadi mitra tani berkepentingan dengan hak-nya yang sudah jatuh tempo, mengakibatkan petani ini kurangnya rasionalisme pengambilan keputusan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi ini menjadi isu penting yang mencerminkan masih kurangnya literasi ekonomi berhubungan dengan pengelolaan aspek keuangan dan permodalan, literasi digital dalam perspektif bisnis ekonomi terbarukan, ini juga mengindikasikan kurangnya inovasi proses bisnis sehingga memungkinkan dapat memperlambat kinerja kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Kewirausahaan

Menurut Ireland et al., (2009;21), menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu atau sekelompok individu, dalam asosiasi dengan organisasi yang ada, membuat organisasi baru atau memicu pembaruan atau inovasi dalam organisasi itu (Theriou & Chatzoudes, 2015). Kinerja kewirausahaan adalah kemampuan menjalankan usaha untuk terus beroperasi atau berhenti beroperasi (Gill & Biger, 2012). Indikator yang digunakan mengukur kinerja kewirausahaan disesuaikan dengan konteks penelitian. Indikator kewirausahaan yang digunakan adalah pengelolaan dan pengetahuan, produk dan layanan, pelanggan dan pasar, kualitas, cara bisnis dan kerjasama, sumber daya keuangan, strategi dan lingkungan eksternal (Gill & Biger, 2012; Zulkiffli, 2014).

Inovasi

Inovasi adalah ramuan kehidupan dalam perjalanan hidup seseorang yang penuh dengan kreativitas dan tepat dalam memanfaatkan peluang untuk selalu tumbuh dan terus berkembang.

Inovasi adalah kemampuan perusahaan untuk merasakan dan merespon secara strategis peluang dan ancaman meningkatkan keunggulan kompetitif (Liu et al., 2014). Inovasi sebagai kemampuan untuk berubah lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan yang terjadi (Herrera, 2015). Pengukuran inovasi dapat dilihat dari investasi ke dalam teknologi, proses inovasi, pengembangan produk dan pemasaran, pengembangan sumber pasokan baru, dan penemuan pasar baru.

Literasi Digital

Literasi digital menyentuh dan mencakup banyak hal yang tidak diklaim miliknya, ini mencakup penyajian informasi, tanpa memasukkan penulisan kreatif dan visualisasi. Ini mencakup evaluasi informasi, tanpa mengklaim tinjauan sistematis dan metaanalisis sebagai miliknya, mencakup organisasi informasi tetapi tidak mengklaim konstruksi dan pengoperasian terminologi, taksonomi, dan thesauri (Koltay, 2011).

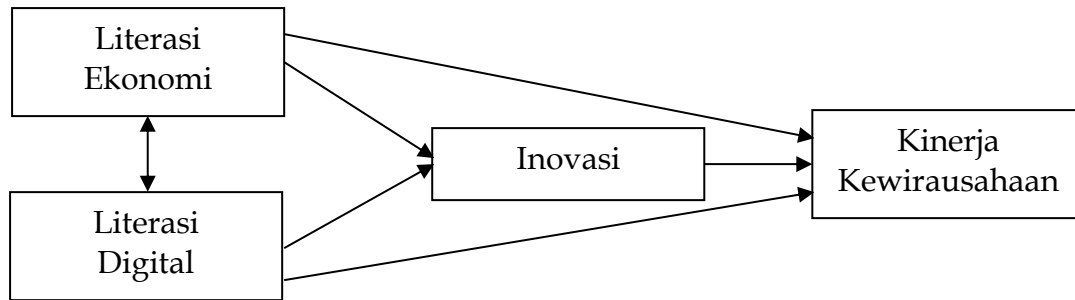
Literasi digital adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi informasi secara kritis dalam era digital yang semakin meningkat (Gilster, 1997; Pangrazio et al., 2020). Iordache et al., (2017), menyebutkan indikator literasi digital adalah keterampilan operasional, pencarian informasi, dan komunikasi digital, pembuatan konten digital dan strategis.

Literasi Ekonomi

Literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang khususnya dalam membaca dan menulis, dan mendengarkan sesuatu dalam hidupnya yang kemudian mampu memberikan masukan dari apa yang dibaca (Rozaini & Ginting, 2019; Surindra, 2022).

, Ekonomi terkait dengan keputusan sehari-hari individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memaksimalkan keuntungan mereka (Yildirim & Öztürk, 2017). Literasi ekonomi adalah kemampuan menggambarkan masalah ekonomi, pilihan yang berbeda, biaya dan keuntungan; keuntungan; meneliti hasil perubahan kondisi ekonomi dan politik lokal; pengumpulan dan pengorganisasian data ekonomi; mengukur biaya dan keuntungan (Gerek & Kurt, 2011). Empat sub dimensi literasi ekonomi adalah pengetahuan ekonomi, rasionalitas ekonomi, refleksi sosial ekonomi dan perencanaan ekonomi individu (Gerek & Kurt, 2011; Yayar & Karaca, 2017).

Hasil penelitian Magomedov et al., (2022), menemukan bahwa pentingnya menguasai literasi ekonomi untuk meningkatkan kinerja dalam kewirausahaan. Sementara dari hasil penelitian Hidayati dkk., (2019), diketahui bahwa dukungan organisasi, literasi digital, dan lingkungan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UKM melalui adopsi e-Commerce. McDermott & Prajogo (2012), hasil penelitiannya menemukan bahwa inovasi secara positif terkait dengan kinerja kewirausahaan menunjukkan sinergi antara eksplorasi dan eksploitasi. Inovasi adalah kemampuan perusahaan untuk merasakan dan merespon secara strategis peluang dan ancaman meningkatkan keunggulan kompetitif (Liu et al., 2014).



Gambar 1. *Conceptual Framework*

Sumber: Dikembangkan dari berbagai teori dan kajian penelitian yang relevan (Authors, 2022)

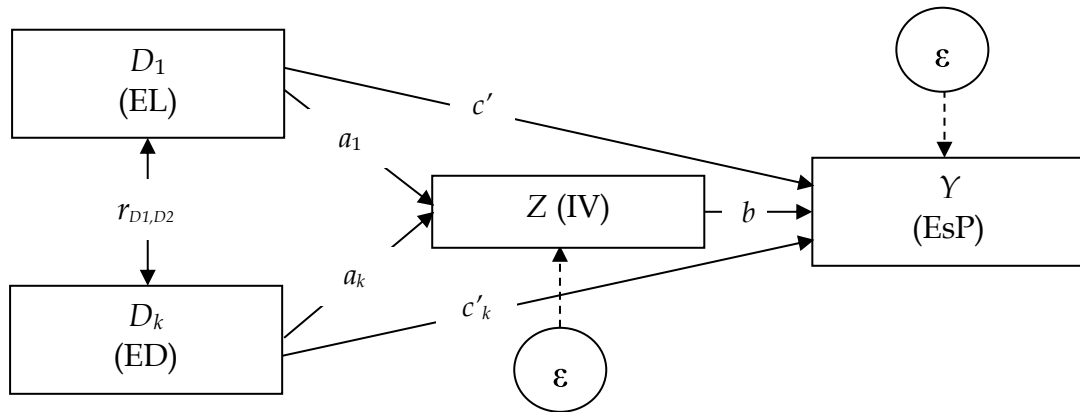
- H1 : Literasi ekonomi dan literasi digital berpengaruh terhadap inovas
- H2 : Literasi ekonomi dan literasi digital berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2014). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika dan didukung dengan data kualitatif. Teknik purposive sampling digunakan peneliti dalam memilih sampel sebanyak 39 responden. Nominasi responden secara khusus berdasarkan kriteria dipilih untuk memenuhi tujuan tertentu (Firmansyah, 2022). Kriteria pengambilan sampel (1) menjalankan kegiatan usaha pertanian; (2) usia antara 20-40 tahun; (3) pernah mengikuti pelatihan dan pemberdayaan petani muda; (4) kejelasan bidang budidaya yang ditanam; dan (5) memiliki kejelasan informasi keuangan, permodalan dan akses market. Untuk menjangkau sampel yang berada di daerah pemilih sampel dikembangkan dengan memilih strategi pengambilan sampel inovatif yaitu digunakan studi survey kelompok tani suatu daerah, yang menghubungkan subsampel petani yang dituju (Hibberts et al., 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik jalur (*path analysis*) untuk menguji interaksi gabungan dari literasi ekonomi dan literasi digital dengan kinerja kewirausahaan, dan hubungan inovasi yang memediasi ketiganya. Kuesioner literasi ekonomi, literasi digital, inovasi dan kinerja kewirausahaan, menggunakan skala likert, semuanya digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Terdapat dua pertanyaan penelitian (*RQ*) yang penting untuk dijawab pada penelitian ini. Data terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program

spreadsheet komputer (MS. Excel) dan bantuan SPSS v25 (sesuai dengan jumlah sampel).



Gambar 2. Path Analysis Simple Model
Sumber: Dikembangkan Authors (2022)

Koefisien regresi dan koefisien jalur, dimana:

$$\begin{aligned}
 a_1 &= iZD_1 = p_{Z1bD1} \\
 Dk &= D_2 \\
 a_k &= a_2 = iZD_k = p_{Z2bD2} \\
 b &= p_{YbZ} \\
 c'_k &= c'_2 = p_{Y2bD2} \\
 c' &= iYD_1 = p_{Y1bD1} \\
 c' &= [\bar{Y} + | (D_1 = d_1, Z = z)] - [\bar{Y} | (D_1 = d_1 - 1, Z = z)] \\
 c'_2 &= iYD_2 \\
 c'_2 &= [\bar{Y} + | (D_2 = d_2, Z = z)] - [\bar{Y} | (D_2 = d_2 - 1, Z = z)]
 \end{aligned}$$

Data pengujian diambil dari koefisien jalur variabel (koefisien regresi semua variabel) yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *standardized coefficients* (Beta).

Persamaan Struktural

Pengaruh D1 (EL dan D2 (ED) terhadap Z(IV):

$$\begin{aligned}
 Z &= i_z + a_{1D1} + a_{2D2} + \epsilon_Z \\
 Z &= p_{Z1bD1} + p_{Z1bD2} + \epsilon_Z
 \end{aligned}
 \dots (3.1)$$

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

D1(EL) + D2(ED) Terhadap Y(EsP) Melalui Z(IV) = $a_i \times b$

$$\begin{aligned}
 Y &= i_Y + c'_{1D1} + c'_{2D2} + b_Z + \epsilon_Y \\
 Y &= p_{y1bD1} + p_{y2bD2} + p_{yZbZ} + \epsilon_Y
 \end{aligned}
 \dots (3.2)$$

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

D1(EL) + D2(ED) Terhadap Y(EsP) + D1(EL) +D2(ED) Terhadap Y(EsP) Melalui Z(IV):

$$c_i = c'_i + a_i \times b$$

Total indirect effect:

$$Y = (p_{Z1bD1} + p_{Z2bD2}) \times p_{ybZ} + \epsilon_Y = p_{Z1bD1} \cdot p_{ybZ} + p_{Z2bD2} \cdot p_{ybZ} + \epsilon_Y \quad \dots (3.3)$$

$$Y = [(p_{Z1bD1} \times p_{Z2bD2}) + (p_{yZ1bD1} \times p_{yZ2bD2})] + p_{ybZ} + \epsilon_Y$$

Total pengaruh D1(EL) dan D2(ED) terhadap Y(EsP) tanpa melalui Z(IV)

$$Y = i_{Y*} + c'_{1D1} + c'_{2D2} + e_{Y*}$$

$$Y = p_{y1bD1} + p_{y2bD2} + \epsilon_Y \quad \dots (3.4)$$

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen & Uji Prasyarat Data

1. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

- EL = 12el (estimator)
- ED = 12ed (estimator)
- IV = 12iv (estimator)
- EsP = 16esp (estimator)

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas EL

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EL1	43.33	15.596	.197	.715
EL2	43.03	14.920	.364	.690
EL3	43.26	14.511	.366	.689
EL4	43.38	17.032	.012	.729
EL5	43.31	13.429	.687	.642
EL6	43.08	16.862	.054	.724
EL7	43.05	15.050	.349	.692
EL8	43.23	14.235	.426	.680
EL9	43.33	14.070	.440	.677
EL10	43.41	15.459	.288	.700
EL11	43.26	14.038	.511	.667
EL12	43.31	15.008	.389	.687

Skor variabel EL dinyatakan valid dan reliabel dari EL1 sampai dengan EL12 = 12 item, dengan $C_\alpha = 0,711$ ($C_\alpha > 0,60$). Skor variabel ED adalah komposit dari ED2, ED3, ED5, ED7, ED10, ED12 = 6 item, $C_\alpha = 0,632$ ($C_\alpha > 0,60$). Skor

variabel IV adalah komposit dari IV2, IV3, IV4, IV5, IV6, IV7, IV8, IV9, IV10, IV11, dan IV12= 11 item, $C_\alpha = 0,629$ ($C_\alpha > 0,60$).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas EsP

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EsP1	47.38	17.822	.210	.669
EsP2	47.38	17.401	.265	.662
EsP3	47.46	17.676	.198	.672
EsP4	47.44	16.989	.353	.651
EsP6	47.21	17.115	.314	.656
EsP7	47.54	15.518	.536	.620
EsP8	47.10	17.200	.191	.677
EsP9	47.00	16.789	.278	.662
EsP10	46.97	18.552	.024	.700
EsP13	47.26	15.933	.419	.638
EsP14	47.28	16.576	.522	.632
EsP15	47.36	16.184	.365	.647
EsP16	47.08	16.704	.357	.649

Skor variabel EsP adalah komposit dari EsP1, EsP2, EsP3, EsP4, EsP6, EsP7, EsP8, EsP9, EsP10, EsP13, EsP14, EsP15, dan EsP16 = 13 item, $C_\alpha = 0,675$ ($C_\alpha > 0,60$).

2. Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini dengan menggunakan NPar Tests, One Sampel K-S Test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74259519
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.076
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($Asym. Sig > \alpha$), sehingga data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.601	4.404		.363	.718
	D1 (EL)	.008	.093	.017	.084	.933
	D2(ED)	-.052	.137	-.076	-.380	.706
	Z(IV)	.033	.115	.066	.288	.775

a. Dependent Variable: Abs_RES

Nilai Sig. EL = 0,933, ED = 0,706, dan IV = 0,775, semua nilai Sig ketiga variabel lebih dari 0,05 (0,933 > 0,05; 0,706 > 0,05; 0,775 > 0,05), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *correlations*, nilai *Tolerance* dan nilai VIF.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.845	6.397				
	D1(EL)	.381	.135	.361	.673	1.487	
	D2(ED)	.423	.199	.267	.702	1.424	
	Z(IV)	.385	.167	.332	.537	1.861	

a. Dependent Variable: Y(EsP)

Nilai tolerance EL = 0,673, ED = 0,702, dan IV = 0,537, semua nilai tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10 (nilai tolerance EL, ED, IV > 0,10). Dilihat dari nilai VIF: EL = 1,487, ED= 1,424, IV = 1,861, semua nilai VIF ketiga variabel eksogen tersebut lebih kecil dari 0,10 (nilai VIF EL, ED, IV < 0,10), demikian jika lihat partial/part correlation bahwa nilai EL, ED, dan IV kurang dari 0,90. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Inovasi

Tabel 6. Kontribusi EL dan ED Terhadap IV

Model Summary				
Variable	R	R ²	Adj. R ²	Std. Error
Z(IV)	.680 ^a	.463	.433	2.855

a. Predictors: (Constant), D2(ED), D1(EL)

Sumber: Perhitungan authors (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel laten eksogen yaitu literasi ekonomi dan literasi digital memiliki korelasi ganda dengan inovasi sebesar $R =$

0,680. Besarnya kontribusi bersama literasi ekonomi dan literasi digital dalam mendorong terjadinya inovasi sebesar $R^2 = 46,3\%$ dari total varians inovasi $R^2 = 46,3\%$; Adj. $R^2 = 43,3\%$. Adanya pengetahuan ekonomi dan literasi digital mampu mendorong munculnya ide untuk melakukan inovasi dalam proses usaha. Implikasinya, sebesar 53,7% adalah sisanya dari varians inovasi, dan mungkin dihasilkan dari variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 7. Regresi EL dan ED Terhadap IV

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	10.659	6.139		1.736	.091	-2.181 22.424
	D1(EL)	.395	.118	.435	3.341	.002	0.163 0.636
	D2(ED)	.537	.177	.394	3.028	.005	0.194 0.905

a. Dependent Variable: Z(IV)

Sumber: Perhitungan authors (2022)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan struktur jalur pengaruh D1_{EL} dan D2_{ED} terhadap Z_{IV}.

$$Z = 0,435_{EL} + 0,394_{ED} + \varepsilon_Z$$

Besarnya nilai koefisien jalur *beta* literasi ekonomi dalam memprediksikan setiap terjadinya perubahan inovasi sebesar 0,435, dan sebesar 0,394 oleh *beta* literasi digital. Sementara nilai error dalam memprediksikan inovasi sebesar 0,733.

Pengaruh Literasi Ekonomi dan literasi Digital Terhadap Kinerja Kewirausahaan Melalui Inovasi (Direct Effect + Indirect Effect)

Tabel 8. EL dan ED Terhadap EsP Melalui IV

Model Summary				
Variable	R	R ²	Adj. R ²	Std. Error
Y(EsP)	.782 ^a	.612	.579	2.858

a. Predictors: (Constant), Z(IV), D2(ED), D1(EL)

Sumber: Perhitungan authors (2022)

Variabel literasi ekonomi, literasi digital dan variabel laten eksogen inoovasi memiliki korelasi ganda dengan kinerja kewirausahaan sebesar $R = 0,782$. Besarnya kontribusi bersama literasi ekonomi, literasi digital dan inovasi dalam memperkuat kinerja kewirusahaan sebesar $R^2 = 61,2\%$ dari total varians kinerja kewirausahaan $R^2 = 61,2\%$; Adj. $R^2 = 57,9\%$. Adanya pengetahuan ekonomi dan literasi digital serta adanya inovasi mampu memperkuat kinerja kewirausahaan. Implikasinya, sebesar 38,8% adalah sisanya dari varians kinerja kewirusahaan, dan mungkin dihasilkan dari variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 9. Jalur Sederhana EL dan ED Terhadap EsP Melalui IV

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		Std.					
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Lower 95% Upper 95%
1	(Constant)	3.845	6.397		.601	.552	-8.959 16.908
	D1(EL)	.381	.135	.361	2.812	.008	0.100 0.652
	D2(ED)	.423	.199	.267	2.128	.040	0.008 0.821
	Z(IV)	.385	.167	.332	2.310	.027	0.051 0.735

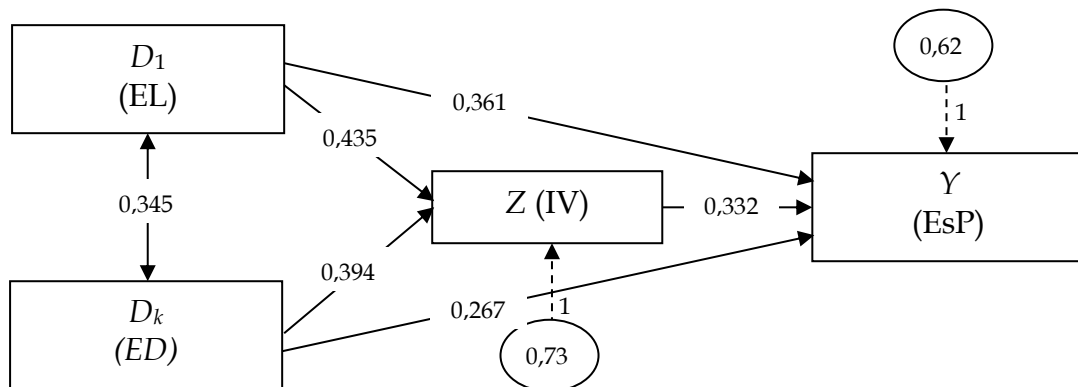
a. Dependent Variable: Y(EsP)

Sumber: Perhitungan authors (2022)

Persamaan struktur jalur langsung pengaruh D1_{EL} dan D2_{ED} terhadap EsP melalui IV.

$$Y = 0,505_{EL} + 0,398_{ED} + 0,332_Z + \varepsilon_Y$$

Besarnya nilai koefisien jalur (*beta*) literasi ekonomi dalam memprediksikan setiap terjadinya perubahan kinerja sebesar 0,365, dan sebesar 0,267 oleh nilai koefisien *beta* literasi digital, demikian inovasi memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,332. Sementara nilai error dalam memprediksikan kinerja kewirausahaan sebesar 0,623.



Gambar 3. Path Analysis Simple Model; Hubungan Kausal Antar Variabel

Diagram jalur di atas, menunjukkan bahwa literasi ekonomi dengan literasi digital memiliki hubungan langsung dengan tingkat keeratan sebesar 0,345. Literasi digital memiliki literasi ekonomi memiliki hubungan langsung dengan inovasi dan kinerja kewirausahaan. Diketahui juga bahwa literasi digital memiliki hubungan langsung dengan inovasi dan kinerja kewirausahaan. Di sisi lain, inovasi memiliki hubungan langsung dengna kinerja kewirausahaan. Sementara itu, baik literasi ekonomi maupun literasi digital memiliki hubungan tidak langsung dengan kinerja kewirausahaan melalui adanya inovasi. Semua jalur signifikan secara statistik pada tingkat Sig. 0,05.

Hipotesis Satu (H1)

Analisis varians literasi ekonomi dan literasi digital terhadap inovasi.

Tabel 10. Analysis of Variance (ANOVA) EL, ED Terhadap IV

		ANOVA ^a				
Model		SS	df	MS	F	Sig.
1	Regression	252.500	2	126.250	15.491	.000 ^b
	Residual	293.397	36	8.150		
	Total	545.897	38			

a. Dependent Variable: Z(IV)

b. Predictors: (Constant), D2(ED), D1(EL)

Sumber: Perhitungan authors (2022)

Dari tabel ANOVA^a di atas, diketahui bahwa hasil analisis varians yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap inovasi.

Hipotesis Dua (H2)

Analisis varians literasi ekonomi dan literasi digital terhadap inovasi dan kinerja kewirausahaan

Tabel 11. Analysis of Variance (ANOVA) EL, ED Terhadap IV dan EsP

		ANOVA ^a				
Model		SS	df	MS	F	Sig.
1	Regression	450.529	3	150.176	18.389	.000 ^b
	Residual	285.829	35	8.167		
	Total	736.359	38			

a. Dependent Variable: Y(EsP)

b. Predictors: (Constant), Z(IV), D2(ED), D1(EL)

Sumber: Perhitungan authors (2022)

Hasil analisis varians menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan melalui inovasi.

PEMBAHASAN

Literasi ekonomi dan literasi digital memiliki hubungan langsung dengan inovasi, sekaligus mempengaruhi adanya kemampuan untuk melakukan inovasi usaha oleh para petani muda. Temuan menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan literasi digital memiliki kontribusi bersama dalam mempengaruhi munculnya ide untuk melakukan inovasi sebesar 46,3% (tabel 6). Juga diketahui bahwa literasi ekonomi dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inovasi ($F = 15,491$, $\alpha = p < 0,05$). Temuan ini menguatkan temuan Emas (2015) dan Radovanović et al., (2020), yang menyebutkan bahwa adanya literasi ekonomi, literasi digital memiliki makna yang lebih luas yang dapat melibatkan literasi kritis atau literasi performatif dan instrumental, dimana hal ini juga sebagai tuntutan terjadinya perkembangan teknologi dan komunikasi (ICT) telah menjadi faktor dominan utama dalam membawa perubahan *inovasi* dan pembangunan berkelanjutan, dimana pada praktiknya memerlukan integrasi tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial lintas sektor, wilayah dan generasi.

Literasi ekonomi dan literasi digital terbukti memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja kewirausahaan melalui inovasi (gambar 3). Ini menunjukkan bahwa adanya pengetahuan ekonomi, pengetahuan dan keterampilan digital yang dimiliki para petani muda dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka secara langsung, demikian juga adanya pengetahuan ekonomi dan kesiapan digital dapat melahirkan inisiatif, ide cerdas, kreatifitas untuk melakukan inovasi sehingga pada akhirnya secara tidak langsung berdampak pada kinerja kewirausahaan mereka. Pengaruh langsung literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan diformulasikan dalam persamaan: $Y = 0,361EL + 0,276ED + \varepsilon_Y$.

Kausalitas literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan melalui inovasi: $Y = 0,361EL + 0,276ED + 0,332Z + \varepsilon_Y$. Temuan ini menjawab adakah pengaruh tidak langsung inovasi yang memediasi literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan? (ada). Besarnya pengaruh tidak langsung dimediasi inovasi dinyatakan dengan $Y = [(p_{z1bD1} + p_{z2bD2}) \times p_{ybZ}] + \varepsilon_Y = p_{z1bD1} \cdot p_{ybZ} + p_{z2bD2} \cdot p_{ybZ} = 0,275 + \varepsilon_Y$. Maka, besarnya pengaruh tidak langsung literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan melalui inovasi adalah 0,275. Literasi ekonomi, literasi digital dan inovasi memiliki kontribusi bersama terhadap kinerja kewirausahaan sebesar 61,2% (tabel 8), sisanya sebesar 38,8% dari varians kinerja kewirausahaan, yang mungkin dihasilkan dari variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model pada penelitian ini. Selain itu, secara statistik diketahui bahwa literasi ekonomi, literasi digital dimediasi inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kewirausahaan ($F = 18,389$ $\alpha = p < 0,05$). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa, pengusaha yang belajar dan mengembangkan keterampilan manajemen diri dan pemantauan diri mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan dalam proses pengembangan kewirausahaan sehingga memiliki kinerja yang lebih baik (Tseng, 2013). Sebagai kunci keberhasilan, proses inovasi berkelanjutan begitu penting bagi perkembangan kewirausahaan modern, dalam hal penciptaan laba, daya saing dan kinerja suatu usaha, berhubungan dengan inovasi melalui proses kreatif (Marković et al., 2020), dimana penciptaan dan eksploitasi pengetahuan termasuk pengetahuan/literasi ekonomi, literasi digital memainkan peran penting dalam penentuan posisi perusahaan yang lebih baik di pasar global sehingga mampu memperkuat kinerja usaha ditengah ketatnya persaingan.

Implikasinya, temuan penelitian ini berarti adanya literasi ekonomi sangat penting untuk memprediksikan dan memikirkan solusi atas berbagai permasalahan ekonomi yang terus terjadi mengiringi setiap perjalanan usaha maupun perilaku ekonomi individu, berpikir kritis, rasionalisme dalam mengambil satu keputusan yang lebih tepat diantara pilihan-pilihan ganda yang ada, yang memungkinkan akan menguntungkan untuk kemajuan usaha para petani muda bahkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Pengetahuan dan keterampilan digital saat ini juga begitu diperlukan untuk mendukung model dan proses bisnis yang semakin mendisrupsi cara-

cara tradisional, berpikir kritis sesuai dengan tujuan ekonomi, telah meningkatkan kesadaran pentingnya literasi digital untuk dapat mengakses berbagai informasi, isu dan permasalahan ekonomi secara digital bahkan untuk mengidentifikasi dan mengetahui peluang perluasan market secara digital dapat mendorong adanya keberanian adopsi digital dalam proses bisnis dan dimungkinkan munculnya kemampuan untuk melakukan transformasi digital usaha sebagai bentuk inovasi model dan proses usaha yang relevan dengan perkembangan era ekonomi digital saat ini, sehingga secara langsung maupun tidak akan memperkuat kinerja usaha para petani. Hal ini sangat dimungkinkan bagi semua orang, terlebih lagi para petani muda yang ada di daerah pedesaan berkepentingan dengan literasi ekonomi termasuk untuk kebutuhan pengelolaan keuangan dan keputusan-keputusan lain yang lebih relevan dengan tuntutan usaha saat ini, literasi digital telah melengkapi pengetahuan ekonomi dalam menjalankan aktivitas usaha yang semakin serba digital, ide-ide, kritis dan pemikiran cerdas sangat dimungkinkan dapat melahirkan kesadaran dan kemampuan untuk melakukan inovasi dalam setiap proses usahanya sehingga spirit dan kinerja kewirausahaannya terus terjaga secara berkelanjutan, dari pada mereka dengan literasi ekonomi dan literasi digital yang lebih rendah serta tidak menjalankan bisnis yang adaptif dan inovatif.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Literasi ekonomi memiliki hubungan dengan literasi digital untuk memprediksikan inovasi dalam mempengaruhi kinerja kewirausahaan kelompok petani muda. Literasi ekonomi dan literasi digital berpengaruh terhadap inovasi. Literasi ekonomi dan literasi digital berpengaruh terhadap kinerja kewirausahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi. Inovasi secara tidak langsung terbukti memediasi pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kinerja kewirausahaan. Mereka mengakui begitu pentingnya literasi ekonomi dan literasi digital untuk mendukung proses usaha yang inovatif agar tetap dapat bertahan dan terus tumbuh dengan kinerja kewirausahaan yang lebih baik secara berkelanjutan.

PENELITIAN LANJUTAN

Pada bagian ini, kami menyampaikan keterbatasan penelitian ini salah satunya Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui inovasi, dalam hubungan kausal dan pengaruhnya relatif rendah, demikian juga pengaruh peran mediasi inovasi terhadap kinerja kewirausahaan. Ini dapat menjadi pertimbangan penelitian masa akan datang untuk mengidentifikasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak-pihak yang terlibat, subyek dan obyek dari penelitian ini kami menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya. Rekan dan mitra peneliti yang turut berperan serta dalam penelitian hingga penelitian

ini dapat terselesaikan. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan luaran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach* (Fourth Edi). SAGE Publication Inc.
- Darroch, S., & Mazerolle, L. (2013). Intelligence-led policing: A comparative analysis of organizational factors influencing innovation uptake. *Police Quarterly*, 16(1), 3–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/10986111124674>
- Emas, R. (2015). The concept of sustainable development: definition and defining principles. *Brief for GSDR, 2015*, 10–13140. <https://asset-pdf.scinapse.io/prod/2184349672/2184349672.pdf>
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Gerek, S., & Kurt, A. A. (2011). Ekonomi okuryazarlığı ölçeğinin geçerlik ve güvenilirlik çalışması. *Uludağ Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 30(1), 59–73.
- Gill, A., & Biger, N. (2012). Factors that affect small business performance in Canada. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, 4(2), 1742–5360.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. In *Wiley&Sons. Inc.* New York: Wiley&Sons. Inc.
- Herrera, M. E. B. (2015). Creating competitive advantage by institutionalizing corporate social innovation. *Journal of Business Research*, 68(7), 1468–1474. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.01.036>
- Hibberts, M., Burke Johnson, R., & Hudson, K. (2012). *Common Survey Sampling Techniques BT - Handbook of Survey Methodology for the Social Sciences* (L. Gideon (ed.); pp. 53–74). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3876-2_5
- Hidayati, R., Permatasari, R. K., & Fajry, A. N. (2019). *Factors Affecting E-Commerce Adoption and Their Impact on SMEs' Performance: A Case Study of Jabodetabek Region BT - Proceedings of the International Conference on Trade 2019 (ICOT 2019)*. 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icot-19.2019.5>

- Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). Developing digital skills and competences: A quick-scan analysis of 13 digital literacy models. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupji-se-2017-1-2>
- Ireland, R. D., Covin, J. G., & Kuratko, D. F. (2009). Conceptualizing corporate entrepreneurship strategy. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(1), 19–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2008.0027>
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Koshal, R. K., Gupta, A. K., Goyal, A., & Navin Choudhary, V. (2008). Assessing Economic Literacy of Indian MBA Students. *American Journal of Business*, 23(2), 43–52. <https://doi.org/10.1108/19355181200800009>
- Liu, C., Constantinides, P. P., & Li, Y. (2014). Research and development in drug innovation: reflections from the 2013 bioeconomy conference in China, lessons learned and future perspectives. *Acta Pharmaceutica Sinica B*, 4(2), 112–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apsb.2014.01.002>
- Lo Prete, A. (2018). Inequality and the finance you know: does economic literacy matter? *Economia Politica*, 35(1), 183–205. <https://doi.org/10.1007/s40888-018-0097-3>
- Magomedov, M., Karabanova, O., Aleksejcheva, E., & Kulomzina, E. (2022). Improving the Economic Literacy of Entrepreneurs with Technical Competencies. *IX International Scientific and Practical Conference "Current Problems of Social and Labour Relations (ISPC-CPSLR 2021)*, 259–263.
- Marković, D., Janačković, G., Simeunović, N., & Lalić, B. (2020). Identifying and ranking novel indicators of MSMEs innovation potential. *Technology Analysis & Strategic Management*, 32(5), 529–541. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1675871>
- McDermott, C. M., & Prajogo, D. I. (2012). Service innovation and performance in SMEs. *International Journal of Operations & Production Management*, 32(2), 216–237. <https://doi.org/10.1108/01443571211208632>
- Mcmullan, R. W. E., & Kenworthy, T. P. (2016). *Creativity and entrepreneurial performance* (1st ed.). Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-04726-3>
- Oluwakemi, O. T. (2019). Digital literacy and entrepreneurial returns among small business owners in Lagos State, Nigeria. *Education & Science Journal of*

Policy Review and Curriculum Development, 9(2), 1–11.

- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Radovanović, D., Holst, C., Belur, S. B., Srivastava, R., Houngbonon, G. V., Le Quentrec, E., Miliza, J., Winkler, A. S., & Noll, J. (2020). Digital literacy key performance indicators for sustainable development. *Social Inclusion*, 8(2), 151–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.17645/si.v8i2.2587>
- Rozaini, N., & Ginting, B. A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion. *Niagawan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12795>
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4), e06692. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06692>
- Surindra, B. (2022). The Influence of Economic Literacy and Digital Literacy on Consumptive Behaviour of Students. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i5.143>
- Theriou, G., & Chatzoudes, D. (2015). Exploring the entrepreneurship-performance relationship: evidence from Greek SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(2), 352–375. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2013-0024>
- Tseng, C. (2013). Connecting self-directed learning with entrepreneurial learning to entrepreneurial performance. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 19(4), 425–446. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-08-2011-0086>
- Van der Merwe, E. (2012). *Economic literacy as a factor affecting allocative efficiency*. University of the Free State.
- Yayar, R., & Karaca, Ö. E. (2017). Economic literacy levels of public officers in Turkey. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 11(1), 49–65.
- Yildirim, G., & Öztürk, C. (2017). Ekonomi okuryazarlığı ve eğitimine ilişkin alan uzmanı ve öğretmen görüşlerinin belirlenmesi. *Erciyes Journal of Education*, 1(2), 1–22.

Zulkifli, S. N. (2014). Business performance for SMEs: Subjective or objective measures? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 3(1), 371.